Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

PROGRAM KECAKAPAN WIRAUSAHA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM MENJAGA KESTABILAN PANGAN KELUARGA

Adang Danial[1], Wiwin Herwina[2], Mumu[3], Nastiti Novitasar[4]
Pendidikan Masyarakat, FKIP,Universitas Siliwangi, Indonesia
wiwinherwina@unsil.ac.id

ABSTRAK

Tujuan umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh mata pencaharian baru di masa pademi COVID-19. Untuk dapat beradaptasi dengan mata pencaharian baru maka masyarakat harus dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, salah satu alternatifnya yakni melalui program pelatihan kewirausahaan (PWK). Jenis luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk bekerja dan berwirausaha guna menunjang pendapatan keluarga yang berujung pada ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan temuan dilapangan diperoleh informasi bahwa peserta program merasa bahwa program PWK dirasa cocok bagi masyarakat ditengah keterbatasan masyarakat dalam mengenali potensi yang dimiliki, sehingga sebagian besar peserta program mengharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan peserta program. Lebih jauh peserta program berharap program ini dapat dilengkapi dengan pendampingan dalam perintisan usaha. Target yang ditetapkan dalam pengabdian masyarakat skema ketahanan pangan (Pbm-KP) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat di Kecamatan Cibeureum melalui program PWK sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan pendapatan keluarga sehingga pada akhirnya mampu menjaga kestabilan ketahanan pangan keluarga. Tim pelaksana dalam pengabdian ini sebanyak tiga orang yang merupakan dosen jurusan pendidikan masyarakat FKIP UNSIL.
Kata kunci: covid-19, keluarga, ketahanan pangan, pendidikan kecakapan wirausaha

ABSTRACT

The general purpose of this community service is to facilitate the community in obtaining new livelihoods during the COVID-19 period. To be able to adapt to new livelihoods, people must be equipped with skills that suit the needs of the business world, one of the alternatives is through an entrepreneurial training program (PWK). The external type of community service activities is expected to improve people's skills to work and entrepreneurship to support family income that leads to family food security. Based on the findings in the field obtained information that the program participants feel that the PWK program is considered suitable for the community amid the limitations of the community in recognizing the potential, so that most program participants expect this activity to be carried out continuously in order to improve the skills of program participants. Furthermore, the participants of this program hope that this program can be equipped with assistance in pioneering efforts. The target set in the community service food security scheme (Pbm-KP) is to provide training to the community in District Cibeureum through the PWK program so that the community acquires knowledge and skills to increase family income so that it is ultimately able to maintain the stability of family food security. The implementation team in this service as many as three people who are lecturers majoring in public education FKIP UNSIL.
Keywords: covid-19, family, food security, entrepreneurial proficiency education

Articel Received: 09/12/2020; **Accepted**: 05/01/2021

Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

How to cite: Danial, A., Herwina, W., Mumu, M., dan Novitasari, N. (2021). Program kecakapan wirausaha sebagai alternatif pendidikan keterampilan dalam menjaga kestabilan pangan keluarga. Abdimas Siliwangi, Vol 04 (01) 121-128. doi:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

A. PENDAHULUAN

Tahun 2019-2020 merupakan tahun yang cukup menantang bagi masyarakat secara global di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 menyebar secara global di seluruh dunia sehingga berdampak pada berbagai faktor dalam kehidupan manusia. Sepanjang sejarah perkembangan manusia, masa pandemi Covid-19 ini merupakan masa yang paling menyita perhatian manusia di seluruh dunia. Sandford (2020) memperkirakan hampir 4 miliar orang hidup dalam isolasi sosial selama masa pandemi ini. Ketika pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh dunia ada seruan mendesak untuk perawatan yang efektif (Muhammad Hamdan Gul, Zin Mar Htun, Nauman Shaukat, Muhammad Imran and Ahmad Khan, 2020) baik dari pemerintah maupun dari WHO sebagai organisasi kesehatan dunia. Pandemi Covid-19 termasuk fenomena langka di dunia sehingga berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19, organisasi kesehatan dunia (WHO) dan sebagian besar pemerintah telah merekomendasikan bahwa seluruh populasi manusia harus tinggal di rumah (Thiago Matias, Fabio H Dominski and David F Marks, 2020). Tidak hanya itu kebijakan populer penguncian (*lockdown*), jaga jarak (*social distancing),* pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *stay at home,* kerja dari rumah (WFH), dan belajar dari rumah tentu memiliki konsekuensi terhadap kesehatan, ekonomi, lingkungan, sosial dan pendidikan yang cukup signifikan.

Program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) merupakan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pengembangan bidang keahlian di lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi belum sejalan dengan kebutuhan industri dan belum merespon kebutuhan pasar sehingga menyebabkan bertambahnya angka pengangguran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat yakni melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW). Tujuan penyelenggaraan program (PKW) yakni berikut: a) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan pola pikir berwirausaha melalui kursus dan pelatihan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau pasar kerja; b) memotivasi dan menciptakan rintisan usaha baru serta pendampingan untuk dapat berkembang dan mampu bermitra dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)/dunia usaha, permodalan, dan pemasaran serta instansi terkait. Melalui program PWK

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

diharapkan mampu menjadi bekal bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan baru pasca pandemi menuju kebiasaan baru (*new normal).*

Pergeseran mata pencaharian masyarakat tentu mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan mata pencaharian baru ditengah keterbatasan ruang gerak yang dilakukan untuk memperoleh tambahan pendapatan. Diberlakukannya beragam kebijakan pemerintah justru membuat kerentanan dalam ketahanan pangan masyarakat yang disebabkan karena berkurangnya pendapatan anggota keluarga atau bahkan hilangnya pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan Peterson Ozili (2020) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa pandemi yang meningkat mempengaruhi interaksi sosial dan kegiatan ekonomi melalui kebijakan sosial jarak jauh yang diberlakukan yang memiliki tingkat keketatan yang berbeda di beberapa wilayah. Lebih jauh Haleem et al. (2020) menunjukkan bahwa COVID-19 telah memengaruhi kehidupan sehari-hari dan memperlambat ekonomi global. Situasi ini jelas mendorong permasalahan baru di masyarakat yakni pengangguran, PHK, kemiskinan, kelaparan hingga kematian. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi saat ini.

Melihat kondisi ini, perguruan tinggi tentu berperan dalam rangka mengaplikasikan tri dharma perguruan tinggi yaitu sebagai penelitian, pendidikan dan pengabdian. Melalui pengabdian ini bersama LP2M-PMP, Jurusan Pendidikan Masyarakat bekerjasama dengan LPK Yuwita dan ABDSI (*Assosiation Bussines Development Service Indonesia)* berusaha untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dalam program pendidikan kecakapan wiarusaha, sehingga mendorong masyarakat agar memperoleh keterampilan dan memiliki kesiapan untuk berwirausaha guna menjaga ketahanan pangan keluarga.

Tujuan umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh mata pencaharian baru di masa pademi COVID-19. Untuk dapat beradaptasi dengan mata pencaharian baru, maka masyarakat harus dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha, salah satunya yakni melalui program PWK. Program PWK pada mulanya diinisiasi oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan. Adanya program pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi bekal bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan baru pasca pandemi COVID-19 (*new normal)* guna menjaga kestabilan pendapatan keluarga sehingga pada akhirnya mampu menjaga ketahanan pangan keluarga. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat mampu: 1) memperoleh mata pencaharian baru yang sesuai dengan dunia kerja atau dunia industri; 2) masyarakat mampu berwirausaha; 3) terciptanya kestabilan pendapatan keluarga; dan 4) terjaganya ketahanan pangan keluarga.

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program (PKW) di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya jenis luaran yang akan dicapai antara lain:

1. Pendampingan berkelanjutan pada masyarakat dalam merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat melihat peluang usaha yang ada di wilayahanya;
2. Terbentuknya lembaga konsultasi yang mewadahi masyarakat dalam pencarian informasi lowongan kerja;
3. Terciptanya kreativitas yang muncul dari diri masyarakat terhadap pentingnya peningkatan keterampilan yang sesuai dengan dunia usaha serta kemauan berwirausaha untuk memanfaatkan peluang yang ada;
4. Perlunya pendampingan motivasi ekstrinsik kepada masyarakat yang menjadi peserta pengabdian didalam menciptakan peluang usaha baru;
5. Terciptanya tenaga kerja yang profesional dan bersertifikat untuk menjalin mitra baik dengan UMKM ataupun instansi yang membutuhkan tenaga kerja profesional;
6. Stabilnya pendapatan keluarga sebagai keberhasilan dari adaptasi dengan mata pencaharian baru yang berujung pada terjaganya ketahanan pangan keluarga.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW.)

Program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) merupakan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pengembangan bidang keahlian di lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi belum sejalan dengan kebutuhan industri dan belum merespon kebutuhan pasar sehingga menyebabkan bertambahnya angka pengangguran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat yakni melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW).

2. Pandemi COVID-19

Sepanjang sejarah perkembangan manusia, masa pandemi Covid-19 ini merupakan masa yang paling menyita perhatian manusia di seluruh dunia. Sandford (2020) memperkirakan hampir 4 miliar orang hidup dalam isolasi sosial selama masa pandemi ini. Ketika pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh dunia ada seruan mendesak untuk perawatan yang efektif (Muhammad Hamdan Gul, Zin Mar Htun, Nauman Shaukat, Muhammad Imran and Ahmad Khan, 2020) baik dari pemerintah maupun dari WHO sebagai organisasi kesehatan dunia. Pandemi Covid-19 termasuk fenomena langka di dunia sehingga berdampak pada berbagai sektor

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

kehidupan manusia. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19, organisasi kesehatan dunia (WHO) dan sebagian besar pemerintah telah merekomendasikan bahwa seluruh populasi manusia harus tinggal di rumah (Thiago Matias, Fabio H Dominski and David F Marks, 2020).

C. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan LPK Yuwita yakni dengan melakukan observasi pendahuluan kebutuhan belajar masyarakat di wilayah Cibeureum Kota Tasikmalaya guna mengidentifikasi peluang usaha dan peserta didik di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk mencocokan situasi peluang usaha dan peserta didik dengan kebutuhan dunia industri atau dunia usaha sehingga pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pada tahap persiapan ini tim pengabdian mengobservasi dengan seksama terkait permasalah yang dialami oleh masyarakat di tengah situasi *new normal* pada saat ini. Tahap observasi dengan menggunaan sepuluh patokan pendidikan mastyarakat diantaranya yaitu: (1) warga belajar sasaran, (2) ragi belajar/ motivasi belajar, (3) sumber belajar, (4) paguyuban kegiatan, (5) pamong belajar, (6) tempat belajar, (7) sarana belajar, (8) dana belajar, (9) program kegiatan belajar, dan (10) hasil belajar. Melalui sepuluh patokan dikmas tersebut nantinya akan memudahkan tim pengabdian dalam tahap persiapan pembelajaran yang akan direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk memudahkan tim pengabdian dalam tahap pelaksanaan pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) merujuk pada juknis yang dirancangan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka melalui proses kegiatan dengan menggunakan pendekatan "***4 in 1***" yakni:

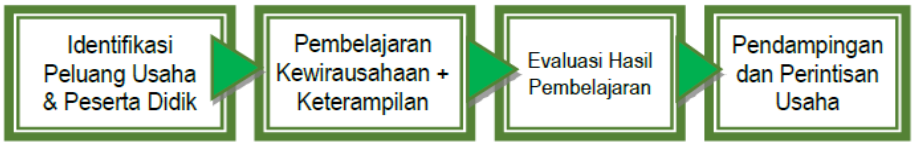

Gambar 1. Penyelenggaraan Program PKW
(Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Berdasarkan gambar 1 di atas maka diperoleh informasi bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh pengelola program PKW yakni mengidentifikasi peluang usaha dan peserta

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

didik. Hal ini bertujuan untuk mencocokan situasi peluang usaha dan peserta didik dengan kebutuhan dunia industri atau dunia usaha sehingga pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan yang dilaksanan dapat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi dilaksanakan pada minggu ketiga disetiap bulannya mulai dari bulan Juli-Desember dilengkapi dengan pendampingan dan perintisan usaha. Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) guna membekali masyarakat dalam memperoleh mata pencaharian baru atau membuka usaha baru demi menjaga kestabilan ketahanan pangan keluarga.

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian pada masyarakat ini metode yang digunakan adalah penyampaian materi pendidikan karakter kewirausahaan, pendidikan bidang keterampilan yang akan diusahakan dalam program ini (keterampilan tata kecantikan kulit), dilanjutkan dengan materi pemasaran dan akses permodalan, serta pengelolaan hasil usaha. Adapun prosedur kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara jelas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

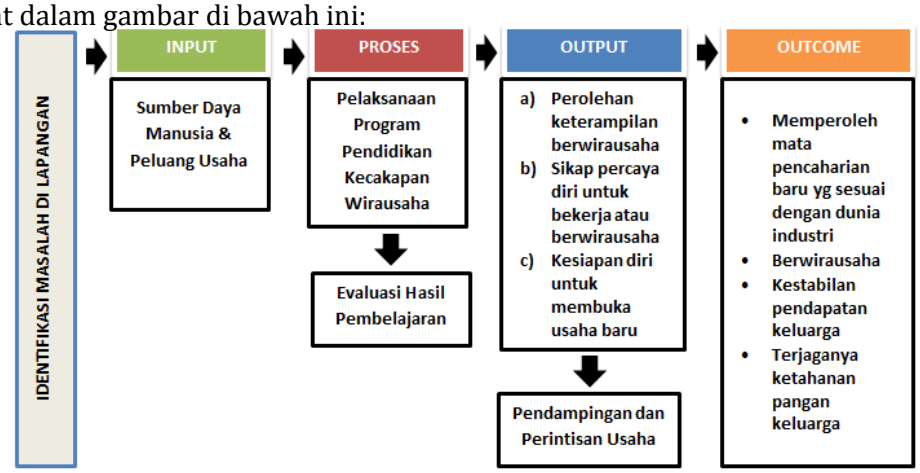

Gambar 2. Prosedur Kerja Tim Pelaksana Pengabdian

Prioritas persoalan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya sebagai berikut: a) pendidikan kecakapan berwirausaha bagi masyarakat guna mempersiapkan masyarakat dalam memperoleh dan membuka mata pencaharian baru; b) pendampingan masyarakat dalam merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat penjahit didalam memandang keterampilan menjahit sebagai peluang usaha; c) perlunya dibentuk lembaga konsultasi yang mewadahi peserta pengabdian dalam pencarian informasi peluang lowongan kerja dan peluang wirausaha; d) pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menciptakan kreativitas berfikir untuk memanfaatkan peluang berwirausaha dimasa *new normal*; g) perlunya pendampingan motivasi ekstrinsik dari pihak terkait selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung; h) memfasilitasi adanya

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

kerjasama baik dengan UMKM, sponsorship, *stakeholder,* dunia usaha dan dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja profesional dibidang jasa kecantikan kulit.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat skema ketahanan pangan ini, diantaranya yakni:

1. Mitra mendukung sepenuhnya terkait dengan kerjasama dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan pada peserta pengabdian dengan memberikan kesempatan tim pengabdian dari Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Masyarakat dalam melaksanakan program PKW;
2. Mitra memfasilitasi tempat dan sarana prasarana didalam implementasi kegiatan peningkatan keterampilan dan pengatahuan dalam mencetak peningkatan pendapatan keluarga;
3. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan berwirausaha menyiapkan tiga instruktur yang akan mendampingi pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, bertempat di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya. Pada pelaksanaannya diawali dengan penyampaian materi mengenai pendidikan karakter kewirausahaan, pendidikan bidang keterampilan yang akan diusahakan dalam program ini (keterampilan tata kecantikan kulit), dilanjutkan dengan materi pemasaran dan akses permodalan, serta pengelolaan hasil usaha. Pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan PWK yang ditujukkan bagi masyarakat yang berminat dalam bidang tata kecantikan kulit. Sesuai dengan protokoler kesehatan peserta yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 orang.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap kedua setelah berlangsungnya penyampaian materi, maka dilanjutkan kepada sesi praktik. Sarana yang gunakan dalam pelatihan ini adalah sarana perangkat salon yang tersedia di lembaga mitra yaitu LKP Yuwita yang berlokasi di Jln. Letjen Mashudi (Lanud Wiriyadinata) Cibeureum Kota Tasikmalaya.

p-ISSN 2614-7629 Vol 04 (01) Januari, 2021, 121-128
e-ISSN 2614-6339 DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p61-70.6454

Adapun durasi materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Materi pendidikan karakter kewirausahaan (3 x 50 menit)
2. Materi pendidikan bidang keterampilan yang akan diusahakan kecantikan (3 x 50 menit)
3. Materi pemasaran dan akses permodalan (3 x 50 menit)
4. Materi pengelolaan hasil usaha

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program pendidikan kecakapan (PWK) sebagai alternatif pendidikan keterampilan dalam menjaga kestabilan pangan keluarga dapat disimpulkan bahwa sebagia besar peserta program merasa bahwa program PWK dirasa cocok bagi masyarakat ditengah keterbatasan masyarakat dalam mengenali potensi yang dimiliki, sehingga sebagian besar peserta program mengharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan peserta program. Lebih jauh peserta program berharap program ini dapat dilengkapi dengan pendampingan dalam perintisan usaha.

F. DAFTAR PUSTAKA

Haleem, A., Javaid, M. and Vaishya, R. (2020), Effects of COVID 19 pandemic in daily life, *Current Medicine Research and Practice*, pp. 1-2.

Muhammad Hamdan Gul, Zin Mar Htun, Nauman Shaukat, Muhammad Imran and Ahmad Khan. (2020). Potential specific therapies in COVID-19. *Ther Adv Respir Dis*, Vol. 14: 1–12 DOI: 10.1177/1753466620926853

Peterson Ozili, (2020). COVID-19 in Africa: socio-economic impact, policy response and opportunities. *International Journal of Sociology and Social Policy* DOI 10.1108/IJSSP-05-2020-0171

Sandford, A. (2020). *Coronavirus: Half of humanity now on lockdown as 90 countries call for confinement.* Available at: https://www.euronews.com/2020/04/02/coronavirus-in-europe-spains-death-toll-hits-10-000-after-record-950-newdeaths-in-24-hou (accessed 14 April 2020).

Thiago Matias, Fabio H Dominski and David F Marks. (2020). Human needs in COVID-19 isolation. *Journal of Health Psychology* 1–12 DOI: 10.1177/1359105320925149

_____. (2020). *Petunjuk teknis bantuan pemerintah program pendidikan kecakapan wirausaha*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.